

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah upaya yang terencana dalam proses bimbingan dan pembelajaran individu agar mampu berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berpengetahuan, dan berakhlak mulia, baik dari aspek jasmani maupun rohani. Manusia berakhlak mulia dan yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibangun dan dibentuk. Bangsa Indonesia mampu merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan SDM Indonesia secara berkelanjutan dan merata, maka Indonesia juga tidak hanya sekedar memancarkan kemilau pentingnya pendidikan.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga peserta didik dapat berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, berkepribadian, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang RI No.20, 2003). Dalam hal tersebut tampak bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan semata, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peradaban bangsa yang bermartabat. Keberhasilan pendidikan itu sendiri dapat ditandai dengan perubahan perilaku individu menjadi lebih baik, yang dapat dicapai melalui implementasi manajemen pendidikan karakter.

Manajemen pendidikan karakter berperan penting dalam membantu individu menjalankan proses dengan integritas, etika, dan kualitas pribadi yang baik. Salah satu peran penting dari manajemen pendidikan karakter adalah memberikan pendidikan moral, termasuk kedisiplinan (Supiana, Hermawan, &

Wahyuni, 2019). Kedisiplinan adalah kemampuan seseorang untuk menaati peraturan, tata tertib, dan komitmen yang telah ditetapkan serta melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggung jawab dan ketekunan. *The Liang Gie* mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib, orang dengan senang hati mengikuti peraturan yang ada karena disiplin yang kuat seringkali membutuhkan tindakan yang konsisten, pengendalian diri, dan kesadaran akan nilai-nilai moral (The Liang Gie, 1985, hal. 59).

Kedisiplinan juga sangat diperlukan dalam menjalankan berbagai aktivitas keagamaan, termasuk menghafal Al-Qur'an karena kondisi tersebut diciptakan melalui serangkaian proses perilaku yang melibatkan kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban (Atika, Zamakhsyari, & Hidayat, 2017). Oleh karena itu, peran kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an menjadi faktor utama dalam keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an, dan hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an (Maulana, 2022). Dengan demikian manajemen pendidikan karakter berkaitan erat dengan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an karena pendidikan karakter memegang peranan kunci dalam membentuk sikap disiplin peserta didik, terutama dalam konteks menghafal Al-Qur'an (Wardani, 2022, hal. 54).

Kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya mengandalkan tekad semata, tetapi juga didukung oleh karakter yang kuat. Nilai kedisiplinan juga diajarkan dalam Al-Qur'an, seperti dalam *QS Al-'Ashr* ayat 1 sampai 3, *Ad-Duha* ayat 1-11, *Al-Lail* ayat 1-21, *Al-Insyiqoq* ayat 16 dan *An-Nisa* ' ayat 103. Ayat-ayat tersebut pada dasarnya menekankan pentingnya disiplin dalam menggunakan waktu, baik dalam shalat maupun dalam aspek kehidupan sehari-hari. Disiplin akan membawa kemenangan bagi mereka yang patuh, dan hukuman serta kehancuran bagi yang melanggar. (Shobahah, 2020, p. 56).

Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang harus memiliki ketekunan, niat yang ikhlas, disiplin dan mampu membagi waktu menghafal dengan aktivitas lainnya (Atika, Zamakhsyari, & Hidayat, 2017). Hal ini tentu tidaklah mudah apalagi bagi mahasiswa yang tentunya memiliki banyak aktivitas diluar Asrama, seperti mengikuti perkuliahan, mengikuti organisasi kemahasiswaan, dan

kegiatan sosial di luar Asrama yang mengharuskan mereka untuk membagi waktu sesuai dengan jadwal Asrama. Sangat dibutuhkan strategi khusus dan kemauan yang tinggi untuk menghafal, agar menjadi hafalan yang berkualitas dan masuk ke dalam hatinya (Sa'adulloh, 2005, p. 15). Oleh karena itu, melihat antara manajemen pendidikan karakter dengan kedisiplinan sangatlah erat kaitannya, maka perlu dilakukan penelitian mendalam untuk mengetahui sejauh mana manajemen pendidikan karakter ini berpengaruh pada kedisiplinan menghafal Al-Qur'an mahasiswa.

Kemudian solusi yang ditawarkan untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut yaitu dengan keteladanan, bimbingan dan pengawasan (Fatmawati & Astuti Darmiyanti, 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter memainkan peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan dalam menghafal Al-Quran, dengan fokus pada penanaman nilai-nilai karakter yang positif dan disiplin. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi Cinthia Arum dan Khalid Ramdhani pada tahun 2020 yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara manajemen pendidikan karakter dengan kedisiplinan peserta didik di SMAIT Mentari Ilmu Karawang (Arum & Ramdhani, 2020). Selanjutnya penelitian lain yang sesuai dengan penelitian ini dilakukan oleh Ferdinandus Dole pada tahun 2021 yang menyimpulkan bahwa pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan peserta didik Gugus 01 Detukeli ditunjuk oleh koefisien korelasi ( $R$ ) = 0,730 yang menyatakan bahwa indeks korelasi ( $r$ ) X terhadap Y ( $R^2$ ) 0,532. Nilai F berada pada signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis diterima dan menunjukkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik (Dole, 2021).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh manajemen pendidikan karakter terhadap kedisiplinan menghafal Al-Qur'an. Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, isi dalam penelitian ini lebih spesifik mengenai manajemen pendidikan karakter terhadap kedisiplinan menghafal Al-Qur'an mahasiswa di Asrama kampus III UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan tujuan untuk

mengetahui serangkaian proses perilaku mahasantri yang melibatkan kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban serta memastikan kelancaran dan keseriusan mahasantri dalam menjalankan aktivitas keagamaan, termasuk dalam konteks menghafal Al-Qur'an.

Dari hasil studi pendahuluan yang penulis amati pada Asrama kampus III UIN Sunan Gunung Djati Bandung bahwasannya manajemen pendidikan karakter di Asrama kampus III UIN Sunan Gunung Djati Bandung sudah cukup baik, hanya saja masih belum optimal, hal ini dikarenakan masih terdapat masalah terkait karakter mahasantri yaitu mengenai kedisiplinan mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an. Masalah yang peneliti temukan berdasarkan observasi awal yaitu masih adanya mahasantri yang kurang disiplin dalam menjalankan kegiatan Asrama terutama mahasantri masih sering datang terlambat dan tidak hadir *halaqoh* (setoran hafalan) dengan alasan sibuk dengan berbagai kegiatan perkuliahan. Dengan adanya hal ini mahasantri seringkali lupa dengan tanggung jawabnya di Asrama sebagai mahasantri yang harus tetap patuh terhadap ketentuan Asrama yang sudah disepakati bersama di awal semester ganjil.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti akan menganalisis mengenai strategi, implementasi, serta evaluasi manajemen pendidikan karakter terhadap kedisiplinan menghafal Al-Qur'an mahasantri yang tinggal di Asrama kampus III UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Mahasantri di bina dan dibimbing oleh para mentor yang berada di Asrama kampus III UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan melibatkan berbagai aspek termasuk pendidikan karakter dan pembinaan kedisiplinan. Melalui pembinaan ini, mahasantri diharapkan dapat menjadi generasi yang mampu mengamalkan dan menyebarkan ajaran Al-Qur'an di tengah masyarakat umum.

Berdasarkan fenomena di atas, permasalahan mengenai manajemen pendidikan karakter terhadap kedisiplinan menghafal Al-Qur'an mahasantri penting untuk diteliti. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen pendidikan karakter dengan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an. Maka, judul dari penelitian ini ialah Pengaruh

Manajemen Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Menghafal Al-Qur'an Mahasantri (Penelitian di Asrama Kampus III UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen pendidikan karakter di Asrama kampus III UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana kedisiplinan menghafal Al-Qur'an mahasantri yang berada di Asrama kampus III UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Bagaimana pengaruh manajemen pendidikan karakter terhadap kedisiplinan menghafal Al-Qur'an mahasantri di Asrama kampus III UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu:

1. Mengetahui manajemen pendidikan karakter di Asrama kampus III UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Mengetahui kedisiplinan menghafal Al-Qur'an mahasantri yang berada di Asrama kampus III UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Menganalisis pengaruh manajemen pendidikan karakter terhadap kedisiplinan menghafal Al-Qur'an mahasantri di Asrama kampus III UIN Sunan Gunung Djati Bandung

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis. Adapun kedua manfaat tersebut dijabarkan dalam penjelasan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan, dan dapat menambah wawasan bagi pihak akademisi serta sebagai gambaran bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh manajemen pendidikan karakter terhadap

kedisiplinan menghafal Al-Qur'an.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pengelola, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui manajemen pendidikan karakter terhadap kedisiplinan menghafal Al-Qur'an mahasiswa khususnya di Asrama kampus III UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini sebagai upaya pembelajaran dan pembekalan bagi mahasiswa dalam proses menghafal Al-Qur'an guna memperlancar dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti sebagai calon manajer pendidikan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai judul terkait

## E. Kerangka Berpikir

### 1. Manajemen pendidikan karakter

Manajemen adalah suatu proses yang mencakup tindakan berupa perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Jahari & Amirulloh, 2013, p. 43). Manajemen menurut *Weggner* dan *Hollenbeck* yang dikutip oleh (Maisah, 2013, p. 12) adalah suatu proses perencanaan dan pengorganisasian untuk mencapai tujuan melalui pembagian kerja.

Sedangkan pendidikan karakter merupakan sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian individu melalui penanaman nilai-nilai dan pendekatan pengajaran khusus. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan moral dan etika seseorang yang tercermin dalam perilaku nyata, seperti sikap yang baik, tanggung jawab, kejujuran, kerja



keras, dan menghormati hak orang lain (Gunawan, 2012, hal. 23).

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan karakter mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah tugas bersama dari seluruh pihak, termasuk orang tua, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Semakin banyak pihak yang terlibat dalam pendidikan karakter, maka hasilnya akan semakin efektif. Oleh karena itu, untuk mencapai efektivitas program pendidikan karakter, diperlukan kerjasama yang erat antara lembaga, masyarakat, orang tua, dan pemerintah, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, maupun pengawasannya (Mulyasa, 2012, p. 12). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa manajemen pendidikan karakter merupakan upaya menyeluruh untuk mengembangkan individu beretika kuat dan berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun indikator manajemen pendidikan karakter yang diajukan oleh (Mulyasa, 2012, p. 12), antara lain:

a. Perencanaan pendidikan karakter

Perencanaan pendidikan karakter merupakan proses merencanakan program dan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter positif dan moral pada individu. Salah satu aspek kunci dari perencanaan pendidikan karakter adalah menyusun rencana program dan jadwal kegiatan yang mendukung pengembangan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang diinginkan.

b. Pelaksanaan pendidikan karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan implementasi berbagai kegiatan dan strategi untuk membentuk nilai-nilai karakter yang diinginkan pada individu.

c. Evaluasi pendidikan karakter

Evaluasi pendidikan karakter merupakan proses untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak dari program pendidikan karakter yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan data dan informasi untuk mengukur sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuan-tujuan pendidikan karakter yang telah ditetapkan

d. Pengawasan pendidikan karakter

Pengawasan pendidikan karakter merupakan proses yang melibatkan kesesuaian program dengan peran pembimbing serta pemantauan terhadap keberhasilan program itu sendiri, sehingga pendidikan karakter yang dijalankan efektif dan memberikan dampak yang positif.

Indikator-indikator tersebut menjadi indikator yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Variabel X (Manajemen pendidikan karakter) di Asrama kampus III UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Kedisiplinan menghafal Al-Qur'an

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Disiplin mencakup sikap patuh dan mengikuti aturan serta menghindari larangan tertentu (Rohani, 2004, p. 134). Menurut Shobikhul Khisom dalam buku Pintar Guru Al-Qur'an, Disiplin merupakan tindakan atau proses mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baik yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan perilaku yang positif, kemampuan untuk mengatur diri sendiri, dan tanggung jawab terhadap tindakan mereka (Qisom, 2019, hal. 12). Disiplin juga dapat dipahami sebagai suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan individu dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut (Djamarah, 2002, p. 12). Dari beberapa penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa disiplin adalah suatu ketaatan atau ketertiban terhadap peraturan yang mencerminkan kualitas moral seseorang, disiplin digunakan secara sadar dan dengan cara sengaja.

Menghafal adalah proses mengulang-ulang sesuatu, baik dengan cara membaca atau mendengarkan (Aziz, 2004, p. 34). Menurut Mustamir, Al-Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa Arab dari kata *qara'a* yang berarti membaca. Kata Al-Qur'an adalah *isim masdar* (kata benda) dari kata kerja *qara'a* dengan makna *isim maf'ul*, sehingga berarti bacaan. Dalam konteks ini, menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan membaca, melafalkan secara terus menerus sehingga menjadi hafal dan menjadi kebiasaan serta menyimpan hafalan Al-Qur'an di dalam dada atau hati (Mustamir, 2007, hal. 14).



Berdasarkan definisi di atas, yang dimaksud dengan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an yaitu tingkat kesungguhan dan ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an. Kedisiplinan menghafal Al-Qur'an adalah dorongan jiwa untuk menghafal Al-Qur'an secara sadar dan sengaja dengan cara membaca Al-Qur'an berulang-ulang agar senantiasa ingat dalam rangka menjaga kemurnian Al-Qur'an. Adapun indikator yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kedisiplinan menghafal Al-Qur'an antara lain (Qisom, 2019, hal. 81-85):

a. Strategi dalam menghafal Al-Qur'an

Strategi dalam menghafal Al-Qur'an meliputi beberapa aspek seperti metode pengajaran, penjadwalan waktu, dan pembentukan kelompok untuk membantu individu mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan efektif.

b. Memantapkan hafalan dalam ingatan

Memantapkan hafalan dalam ingatan melibatkan serangkaian langkah dan strategi untuk membantu seseorang mengingat informasi atau materi dengan lebih efektif. Ini termasuk beberapa elemen kunci seperti target hafalan, konsistensi hafalan harian, dan penggunaan metode pengulangan.

c. *Muroja'ah*

*Muroja'ah* adalah istilah dalam bahasa Arab yang secara umum merujuk pada kegiatan pengulangan terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam konteks menghafal, *murojaah* sering kali digunakan untuk menggambarkan strategi atau metode belajar yang melibatkan tiga aspek utama yakni respon terhadap tantangan, waktu yang dihabiskan, dan evaluasi progres.

d. Motivasi yang tinggi

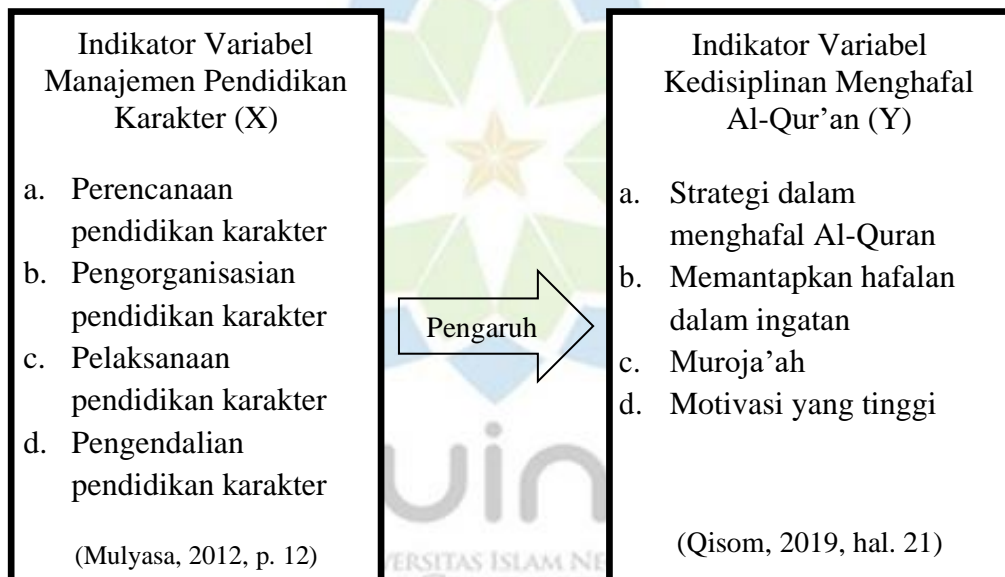
Motivasi yang tinggi mencakup kesungguhan dalam upaya dan inisiatif pribadi, mengacu pada keadaan di mana seseorang memiliki dorongan kuat dan tekad untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu.

3. Pengaruh Manajemen pendidikan karakter terhadap kedisiplinan menghafal Al-Qur'an

Manajemen pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk mengembangkan karakter dan etika individu. Sementara kedisiplinan

menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang memerlukan ketekunan, motivasi, dan komitmen. Kedisiplinan merupakan unsur penting dalam manajemen pendidikan karakter karena karakter yang kuat seringkali memerlukan tindakan yang konsisten, pengendalian diri, dan kesadaran akan nilai-nilai moral (Hanifatunnisa, Firdaus, & Suhendi, 2022). Dalam konteks manajemen pendidikan karakter, disiplin dapat membantu individu menginternalisasikan nilai-nilai moral, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi individu yang bertanggung jawab.

Adapun skema alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Skema kerangka berpikir manajemen pendidikan karakter dengan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru berlandaskan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2019, p. 96). Adanya hipotesis diperlukan untuk mendapatkan suatu jawaban sementara

dalam suatu penelitian. Menurut (Margono, 2013, hal. 25) secara teknik hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni manajemen pendidikan karakter (Variabel X) dan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an (Variabel Y). Hipotesis dalam penelitian ini mencakup:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan atau positif dalam penerapan manajemen pendidikan karakter terhadap kedisiplinan menghafal Al-Qur'an mahasiswa di Asrama kampus III UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau positif dalam penerapan manajemen pendidikan karakter terhadap kedisiplinan menghafal Al-Qur'an mahasiswa di Asrama kampus III UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah fokus apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Sebagaimana hasil penelusuran kepustakaan, peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan pokok bahasan ini, tapi dengan perspektif fokus yang berbeda. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian pengaruh manajemen pendidikan karakter terhadap kedisiplinan menghafal Al-Qur'an adalah:

### 1. Penelitian Dewi Cinthia Arum dan Khalid Ramdhani tahun 2020

Jurnal penelitian ini berjudul "**Pengaruh Manajemen Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Siswa di SMAIT Mentari Ilmu Karawang**". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara manajemen pendidikan karakter dengan kedisiplinan peserta didik di SMAIT Mentari Ilmu Karawang dimana nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diketahui sebesar 27,7%. maka hal ini menunjukkan

bahwa kedisiplin peserta didik (Y) ditentukan oleh manajemen pendidikan karakter (X) sebesar 27,7%. Sedangkan 72,3% ditentukan variabel lain yang bukan menjadi fokus penelitian ini.

Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu pada variabel bebas sama-sama meneliti mengenai aspek manajemen pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini objek variabel terikat mengarah kepada kedisiplinan siswa di sekolah, sedangkan objek peneliti menspesifikan mengenai kedisiplinan menghafal Al-Qur'an mahasiswa di Asrama. Kemudian perbedaan lain pada indikator manajemen pendidikan karakter, dimana pada penelitian ini menggunakan teori Agus Wibowo dengan indikator pengembangan nilai-nilai karakter pada kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, pembinaan peserta didik, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, manajemen pembiayaan pendidikan. Sedangkan pada penelitian skripsi peneliti menggunakan teori E. mulyasa dengan empat indikator yaitu : Perencanaan pendidikan karakter, Pelaksanaan pendidikan karakter, Evaluasi pendidikan karakter, Pengawasan pendidikan karakter (Arum & Ramdhani, 2020).

## 2. Penelitian Ferdinandus Etuasius Dole tahun 2021

Jurnal penelitian ini berjudul “**Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar**”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) rata-rata Pendidikan Karakter sebesar 114, sesuai dengan interval nilai variabel X Pendidikan Karakter, maka disimpulkan bahwa pendidikan karakter di gugus 01 Detukeli berada pada kategori cenderung Sedang. 2) rata-rata variabel kedisiplinan 11, interval nilai variabel Y Pendidikan Karakter, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan di gugus 01 Detukeli berada pada kategori cenderung Sedang. 3) pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan peserta didik Gugus 01 Detukeli ditunjuk oleh koefisien korelasi ( $R$ ) = 0,730 yang menyatakan bahwa indeks korelasi ( $r$ ) X terhadap Y ( $R^2$ ) 0,532. Nilai F berada pada signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis diterima dan disimpulkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik.

Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu pada variabel bebas sama-sama meneliti mengenai aspek manajemen pendidikan karakter. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti yaitu dalam pengambilan variabel terikat mengenai kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah, dan penelitian skripsi peneliti menspesifikan mengenai kedisiplinan menghafal Al-Qur'an mahasantri. Kemudian perbedaan lain pada indikator kedisiplinan, dimana pada penelitian ini menggunakan indikator menerapkan pendidikan karakter di Sekolah, pengembangan budaya sekolah ,pusat kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Sedangkan penelitian skripsi peneliti menggunakan empat indikator dari Shobikhul Qisom dalam buku pintar guru Al-Qur'an yakni Strategi dalam menghafal Al-Quran, Memantapkan hafalan dalam ingatan, muroja'ah, motivasi yang tinggi (Dole, 2021).

### 3. Penelitian Pipit Puspita Sari tahun 2023

Skripsi penelitian ini berjudul **“Hubungan Manajemen Pendidikan Karakter Dengan Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah”**. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter dengan Pembinaan akhlak Siswa di Madrasah mengarah kepada hubungan yang positif dengan melihat angka pearson correlation yaitu 0,598 dengan tidak memiliki tanda negatif (-) diangka tersebut, sehingga hubungan kedua variabel searah dan memiliki arti bahwa semakin tinggi Manajemen Pendidikan Karakter maka semakin tinggi juga Akhlak Siswa di Madrasah.

Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu pada variabel bebas sama-sama meneliti mengenai aspek manajemen pendidikan karakter. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti yaitu dalam pengambilan variabel terikat mengenai Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah, dan penelitian skripsi peneliti mengenai kedisiplinan menghafal Al-Qur'an mahasantri. Kemudian perbedaan lain pada metode penelitian, dimana pada penelitian ini menggunakan metode teknik analisis statistik deskriptif atau metode analisis korelasional. Sedangkan penelitian skripsi peneliti menggunakan metode *ex post facto* (Sari, 2023)

#### 4. Penelitian Mira Nurma Mastuti tahun 2018

Skripsi penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SD IT Bunayya Pekanbaru”** diketahui bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan karakter terhadap kedisiplinan peserta didik. Adapun hasil tentang pengaruh Pendidikan karakter terhadap kedisiplinan peserta didik Dapat dilihat dari analisis regresi linier sederhana, Dimana terdapat pengaruh kuat antara Pendidikan karakter terhadap kedisiplinan peserta didik kelas VI SD IT Bunayya Pekanbaru sebesar 64%, artinya  $H_0$  diterima. Sedangkan sisanya  $100\% - 64\% = 36\%$  dipengaruhi oleh hal lain yang Tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu pada variabel bebas sama-sama meneliti mengenai aspek pendidikan karakter. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi, observasi dan angket untuk pengumpulan data sedangkan penelitian skripsi peneliti hanya menggunakan teknik angket dan dokumentasi untuk pengumpulan data (Mastuti, 2018).

#### 5. Penelitian Irma Suryani Siregar tahun 2021

Skripsi penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMPN 1 Karimun”**. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa. Hasil ini diketahui dengan melihat koefisien determinan regresi sebesar 0,747 dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis di terima yaitu ada pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa.

Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu pada variabel bebas sama-sama meneliti mengenai aspek pendidikan karakter dengan kedisiplinan. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti yaitu dalam pengambilan variabel terikat mengenai kedisiplinan yang mengarah kepada peserta didik di lingkungan sekolah, dan penelitian skripsi peneliti menspesifikan mengenai kedisiplinan menghafal Al-Qur'an mahasantri di lingkungan Asrama. Kemudian perbedaan lain pada indikator pendidikan karakter, dimana pada



penelitian ini menggunakan teori Agus; 2012 dengan lima indikator yaitu religius, jujur, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sedangkan penelitian skripsi peneliti menggunakan teori E. mulyasa dengan empat indikator yaitu Perencanaan pendidikan karakter, Pelaksanaan pendidikan karakter, Evaluasi pendidikan karakter, Pengawasan pendidikan karakter (Siregar I. S., 2021).

#### 6. Penelitian Fatihatul Mubarokah tahun 2016

Thesis penelitian ini berjudul **“Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTS Negeri Umbulsari Tahun Pelajaran 2014/2015”** menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan melibatkan semua warga sekolah dengan penanggung jawab masing-masing program, program-program peningkatan kedisiplinan siswa yaitu penetapan point pelanggaran dan point prestasi siswa, program kerja sama dengan pihak koramil kecamatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. (2) Selain diintegrasikan dalam mata pelajaran, juga dilakukan melalui empat strategi yaitu: pembiasaan, pemberian reward dan punishment disertai dengan bobot point pelanggaran dan prestasi siswa, keteladanan guru, dan ekstrakurikuler dari beberapa ekstrakurikuler yang ada. (3) Sekolah melaksanakan evaluasi dengan mengamati perubahan tingkah laku siswa dalam melaksanakan peraturan sekolah dan melihat akumulasi buku bobot point pelanggaran dan prestasi.

Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu pada satu fokus penelitian variabel bebas yang sama yaitu Manajemen pendidikan karakter. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini yaitu: Pertama, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan pada penelitian peneliti merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data (Mubarokah, 2016).

#### 7. Penelitian Imam Hambali tahun 2021

Jurnal penelitian ini berjudul **“Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik”** diketahui bahwa manajemen pendidikan karakter yang dijalankan terlihat dengan adanya program yang

terukur dan kegiatan yang ada dalam lembaga pendidikan mengacu pada kepentingan mutu lulusan melalui implementasi manajemen yang baik. Dari pengelolaan sekolah tersebut, berdampak kepada pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik. Namun fakta di lapangan hal tersebut masih belum optimal dan hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan semua pihak. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yang diindikasikan sebagai penghambat, baik bersifat internal maupun eksternal. Sehingga lembaga pendidikan terus berbenah diri dalam menyelenggarakan program pendidikan karakter pada peserta didik. Solusi yang dilakukan dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik adalah dengan membangun sinergi semua pihak dalam masyarakat pendidikan untuk membangun budaya disiplin dalam kehidupan Sekolah.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Kesamaan tersebut terletak pada kajian penelitian yaitu Manajemen pendidikan karakter. Akan tetapi ada beberapa perbedaan yang ditemukan, diantaranya: Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Kedua, pengambilan teknik pengambilan data dan analisis data yang berbeda. Ketiga, alur penelitian yang berbeda karena perbedaan pengambilan teknik pengumpulan dan analisis data (Hambali, 2021).

8. Penelitian Leni Anggraeni, Marilyn Agustina, dan Miswan Gumanti tahun 2023

Jurnal penelitian ini berjudul **“Hubungan Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu di Perguruan Diniyah Putri Lampung”**. Menunjukkan bahwa hubungan pendidikan karakter di Madrasah Perguruan Diniyah Putri Lampung memiliki dampak yang positif yaitu meningkatnya berbagai prestasi santri. Hal ini dapat dilihat dari berbagai dokumen prestasi santri baik prestasi akademik dan nonakademik yaitu nilai pengembangan diri. Hubungan Manajemen pendidikan karakter juga telah berdampak pada peningkatan mutu madrasah terutama aspek kepuasan wali santri. Hal ini terlihat pada beberapa sarana dan prasarana yang ada di

Madrasah yang sebagian besar adalah partisipasi wali santri dan masyarakat sekitar disamping juga sumbangan donatur tentunya.

Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu pada variabel bebas sama-sama meneliti mengenai aspek manajemen pendidikan karakter. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti yaitu dalam pengambilan variabel terikat mengenai dalam meningkatkan mutu, dan penelitian skripsi peneliti mengenai kedisiplinan menghafal Al-Qur'an. Kemudian perbedaan lain pada metode penelitian, dimana pada penelitian ini menggunakan metode teknik analisis statistik deskriptif atau metode analisis korelasional. Sedangkan penelitian skripsi peneliti menggunakan metode *ex post facto* (Anggraeni, Agustina, & Gumanti, 2023).

#### 9. Penelitian Annisa Maharani dan Ceceng Syarif tahun 2022

Jurnal penelitian ini berjudul "**Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik**" diketahui bahwa Manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di MTSN 4 Karawang melalui program seperti mabit (malam bimbingan takwa), membaca al-Qur'an bersama dalam rangka membina akhlak peserta didik sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik, sehingga dapat menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang baik. contohnya peserta didik memiliki akhlak yang baik, bertanggung jawab dan lain sebagainya yang mencerminkan akhlakul karimah (akhlak yang baik).

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Kesamaan tersebut terletak pada kajian penelitian yaitu Manajemen pendidikan karakter. Akan tetapi ada beberapa perbedaan yang ditemukan, diantaranya: Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Kedua, pengambilan teknik pengambilan data dan analisis data yang berbeda. Ketiga, alur penelitian yang berbeda karena perbedaan pengambilan teknik pengumpulan dan analisis data (Maharani & Syarif, 2022).

#### 10. Penelitian Sahriani tahun 2017

Skripsi penelitian ini berjudul "**Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Burau**

**Kabupaten Luwu Timur”**. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penilaian pendidikan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya, bangsa, dan negara. Setiap perbuatan atau tindakan manusia, pada dasarnya bertujuan mencapai kebahagiaan.

Pada penelitian ini terdapat persamaan yang terletak pada kajian penelitian yaitu Manajemen pendidikan karakter. Akan tetapi ada beberapa perbedaan yang ditemukan, diantaranya: Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Kedua, pengambilan teknik pengambilan data dan analisis data yang berbeda. Ketiga, alur penelitian yang berbeda karena perbedaan pengambilan teknik pengumpulan dan analisis data (Sahriani, 2017).

Dari beberapa penelitian terdahulu, penulis belum menemukan adanya penelitian yang membahas mengenai Pengaruh manajemen pendidikan karakter terhadap kedisiplinan menghafal Al-Qur'an.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan sepuluh penelitian diatas yaitu:

1. Dalam pengambilan teori di variabel bebas atau variabel independen Penelitian ini menggunakan teori E Mulyasa (2012) dengan mengambil empat indikator dalam manajemen pendidikan karakter. Sedangkan variabel terikat atau variabel dependent menggunakan teori dari Shobikhul Qisom (2019) dengan mengambil empat indikator dalam kedisiplinan menghafal Al-Qur'an dan berbeda dengan teori dari kesepuluh penelitian sebelumnya.
2. Pengambilan variabel terikat atau variabel dependent dalam penelitian ini lebih di spesifikkan yaitu mengenai kedisiplinan menghafal Al-Qur'an mahasiswa, sedangkan di kesepuluh penelitian diatas mengarah ke kedisiplinan siswa.